

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era perkembangan bisnis yang sangat pesat ini dibutuhkan ketepatan dalam pengambilan keputusan, apalagi di era perkembangan moda transportasi yang semakin banyak berkembang di saat ini, sehingga dapat mengganggu peningkatan laba yang ingin dicapai masing masing perusahaan, dimana perusahaan transportasi makin berkembang dan berbagai jenis layanan yang ditawarkan dan ditambah dengan munculnya perusahaan asing yang datang sebagai pesaing bagi perusahaan yang ada dengan berbagai servis yang ditawarkan dan tentu dengan harga yang bersaing pula, dimana hal tersebut juga mengganggu peningkatan laba yang dimana nantinya akan dibagikan sebagai deviden, maka dari itu kehati-hatian para petinggi suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan, untuk mengurangi kemungkinan dan resiko yang tidak diinginkan. Alokasi laba merupakan salah satu bagian yang menjadi penentu dari sebuah investasi.

Investasi merupakan salah satu aktifitas yang sangat penting dalam aktifitas bisnis, terutama dinegara yang sedang berkembang dalam masalah ekonominya, karena aktifitas investasi dapat dilakukan oleh siapa saja dengan ekspektasi dapat meraup untung dari hasil investasi tersebut dan mendapatkan manfaat dari hasil investasi tersebut berupa Deviden. Tujuan utama investor menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan deviden (Harjitno, 2010). Investor juga menyukai pembagian deviden kas, karena tidak mengganggu jumlah saham beredar dan juga mempermudah para investor dalam menggunakan hasil dari investasi mereka yang berupa deviden kas.

Perusahaan juga harus memikirkan cara yang tepat untuk menentukan kebijakan pembagian deviden yang baik dan tidak merugikan sebelah pihak, perusahaan juga perlu membuat kebijakan dalam presentasi penyebaran deviden bagi para investor, di karenakan semakin besar laba yang disebar sebagai deviden

makan akan semakin menarik bagi calon investor yang ingin menginvestasikan dana mereka ke sesuatu perusahaan. Dalam melakukan investasi, calon investor menilai kemampuan perusahaan dengan memperhatikan beberapa struktur keuangan baik modal maupun kewajiban. Kebanyakan investor merencanakan untuk menginvestasikan kembali dividen yang mereka dapatkan dalam bentuk saham dari perusahaan bersangkutan maupun perusahaan sejenis lainnya. Sehingga dengan pembagian dividen diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, pembagian dividen akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan return selain dari *capital gain*. Kebijakan dividen diukur dengan Dividen Payout Ratio (DPR).

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana intern atau internal financing (Setiawati, 2012). Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan dividen merupakan aliran kas keluar yang dibayar kepada pemegang saham. Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan (Herawati, 2013).

Dalam menguji besarnya jumlah dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan dapat dilihat atau diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas yang dimana dalam penelitian ini akan menggunakan turunan atau tiga jenis rasio tersebut yaitu *Debt To Equity*, *Return On assets*, *Current Assets* yang mungkin dapat menguji besarnya atau persentase laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham berupa dividen (Triagustina, 2014)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah

modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2014). Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* dapat diartikan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi atau membayar kewajiban jangka panjang dan begitu juga dengan sebaliknya Sylvia (2009), sebagaimana penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Melinda (2019) mengatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap DPR Hal ini menunjukkan bahwa komitmen perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen secara teratur menyebabkan kemampuan pembayaran dividen tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan bahkan kenaikan utang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan membayar dividen selama penggunaan utang harus selalu diiringi dengan peningkatan laba perusahaan., tetapi penelitian yang dilakukan oleh Alfin Jamil (2015) mengatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap DPR karena semakin tinggi DER maka akan semakin rendah DPR yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, karena laba yang didapatkan akan digunakan untuk menutupi hutang perusahaan dari pada harus mememberikannya kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar uang yang akan dikeluarkan untuk melakukan pembayaran untuk membayar kewajibannya kepada pihak luar (Marli, 2010).

Selain itu ada faktor lain yang dapat melihat besaran deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham adalah ROA yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Kasmir, 2016). Ratio tersebut sering digunakan dalam mengukur atau menilai secara keseluruhan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang nantinya dapat dibagikan kepada para pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Alfin Jamil (2015) mengatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap DPR itu diakibatkan oleh ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan kebijakan yang berlaku dimasing masing perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astiti (2017) menyatakan

bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap DPR dikarenakan bahwa perusahaan lama sudah mempunyai cadangan laba yang cukup, sehingga dapat diinvestasikan kembali atau dibagikan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham.

Selain itu faktor lain dalam mengukur besaran laba yang akan dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk deviden, faktor tersebut adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek atau hutang perusahaan yang akan segera jatuh tempo. Jika semakin besar *Current Ratio* berarti semakin besar juga kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang perusahaan tersebut. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Kasmir, 2014). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Melinda (2019) mengatakan bahwa CR memiliki pengaruh yang negatif terhadap DPR, hal itu bisa terjadi karena jika perusahaan mengalami kesulitan secara finansial, perusahaan tersebut dapat menunda pembayaran utang usahanya atau memperlambat pembayaran utang usaha, sehingga dapat membagikan deviden ke para pemegang saham. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuni (2013) mengatakan bahwa CR berpengaruh terhadap DPR hal itu dikatakan karena perusahaan mempunyai dana operasional yang nantinya akan dijadikan sebagai pembayaran hutang jangka pendek, sehingga berpengaruh pada aset lancar yang mengalami kenaikan yang dimana hal tersebut berdampak baik bagi pembagian deviden.

Dari penjelasan diatas peneliti mengangkat masalah di sektor transportasi, karena Perkembangan perusahaan baru di Indonesia, menjadikan persaingan perusahaan di dunia bisnis menjadi semakin ketat. Tingginya kebutuhan masyarakat akan perusahaan jasa terutama bidang transportasi, menyebabkan harga saham transportasi juga meningkat dan berarti meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, investor dapat melihat sebagai suatu kondisi bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Secara umum perusahaan juga menginginkan keuntungan yang maksimal.

Berdasarkan fenomena di atas dan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh *Debt To Equity, Return On Asset, Current Assets Terhadap Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Debt to Equity Return* berpengaruh terhadap *Dividend payout* perusahaan Transportasi?
2. Apakah *Return on asset* berpengaruh terhadap *Dividend payout* perusahaan Transportasi?
3. Apakah *Current Rasio* berpengaruh terhadap *Dividend payout* perusahaan Transportasi?

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji *Debt to Equity Return* apakah ada pengaruh terhadap *Dividend payout* Transportasi.
2. Untuk menguji *Return On Asset* apakah ada pengaruh terhadap *Dividend payout* Transportasi.
3. Untuk menguji apakah ada pengaruh *Current Rasio* terhadap *Dividend payout* Transportasi.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis.

Untuk memperluas pengetahuan tentang rasio keuangan dan hal ini juga untuk mempraktekan teori yang sudah didapat selama kuliah kemudian menerapkannya pada masalah sesungguhnya yang terjadi pada perusahaan, serta menambah pengalaman dan pengetahuan terhadap pengaruh *Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Currents Assets* terhadap *Dividend Payout*

2. Bagi Investor.

Penelitian ini dapat di gunakan untuk mengetahui bagaimana analisis keuangan perusahaan dan untuk menentukan di perusahaan mana yang tepat untuk di investasi.

3. Bagi Akademisi.

Hal ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan tentang *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Devidend Payout* sebagai referensi bagi peneliti mendatang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan pada peneliti selanjutnya dan sebagai bahan perbandingan.

5. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar pengambil keputusan dalam memecahkan masalah atau persoalan perusahaan.

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET*
DAN CURRENT RATIO TERHADAP *DEVIDEN PAYOUT*
(PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2018)**

SKRIPSI

FIRMANSYAH ADI PRATAMA

11150000254



**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA
JAKARTA
2020**